

ANALISIS PRASARANA DAN SARANA DI KECAMATAN LOLAK KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Safirda Nadia Lauma¹, Rieneke L. E. Sela.² & Esli Takumansang.³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi
²&³ Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Email : Safirdanadia@gmail.com

Abstrak

Untuk menentukan kesuksesan pembangunan suatu wilayah diperlukan prasarana dan sarana yang memadai agar suatu pembangunan dapat berjalan dengan baik. Kecamatan Lolak merupakan ibukota dari Kabupaten Bolaang Mongondow dengan jumlah penduduk 32.373, sebagai ibukota kabupaten yang menjadi pusat pemerintahan tentunya harus diperlukan prasarana dan sarana yang memadai maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ketersediaan serta mengetahui keinginan/kebutuhan masyarakat tentang prasarana sarana di Kecamatan Lolak dan menganalisis kebutuhan prasarana dan sarana. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk menganalisis bagaimana ketersediaan dan kebutuhan sarana prasarana permukiman di Kecamatan Lolak yang berdasarkan pada acuan SPM dan SNI. Metode deskriptif di pakai untuk menganalisis Kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan bar chart berdasarkan analisis tersebut akan diketahui kebutuhan dari masyarakat. Hasil analisis menyatakan ketersediaan prasarana berupa jalan, drainase, dan air bersih sudah memadai. tapi untuk persampahan di kecamatan lolak perlu penambahan seperti truck sampah atau gerobak sampah yang akan membawa sampah tersebut di TPA, dan penyediaan sarana berupa sarana pendidikan dan kesehatan menurut standar belum memenuhi. Keinginan masyarakat akan prasarana dan sarana di Kecamatan Lolak ada yang masih menginginkan penambahan dan ada juga yang sudah tidak menginginkan penambahan berupa sarana pendidikan. Kebutuhan prasarana dan sarana 20 tahun mendatang masih memerlukan penyediaan berupa air bersih, persampahan, sarana pendidikan, kesehatan, perdagangan dan ruang terbuka hijau.

Kata Kunci : *Prasarana, Sarana, Ketersediaan, Kebutuhan*

Pendahuluan

Prasarana kota adalah fasilitas publik yang merupakan pendukung utama untuk pelaksanaan suatu proses atau kegiatan di kota yang pada akhirnya akan menentukan perkembangan kota. Penyediaan prasarana bertujuan untuk mendukung kegiatan publik agar dapat berjalan sesuai rencana. Prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa ruang yang ditunjuk untuk kegiatan publik dapat berfungsi dengan baik. Penyediaan prasarana juga bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat dapat ditampung dengan baik.

Sarana perkotaan adalah kegiatan atau ruang yang melayani kebutuhan individu dalam lingkungan hidup, di mana sarana tersebut dianggap sebagai produsen yang kemudian digunakan oleh konsumen, yaitu penduduk yang berada di sekitar lokasi sarana tersebut. Menurut kamus tata ruang sarana adalah jaringan dan / atau bangunan yang menyediakan layanan dengan fungsi tertentu kepada masyarakat atau individu dalam bentuk kemudahan hidup bagi masyarakat dan pemerintah. Sarana adalah salah satu dukungan

pelengkap bagi kehidupan masyarakat. Lolak adalah sebuah kecamatan di kabupaten bolaang mongondow yang memiliki luas wilayah kurang lebih 38 ribu hektar. Jumlah penduduk pun dibilang cukup banyak yaitu sekitar 32.373 jiwa yang memiliki 26 desa. Lolak juga merupakan ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow. Karena Kecamatan Lolak adalah Ibu kota Bolaang Mongondow jadi harus di dukung juga dengan Prasarana dan Sarana Perkotaan yang sesuai standar kebutuhan dengan memperhatikan segi kualitas maupun kuantitas dengan cara pemeliharaan, perbaikan, maupun pengadaan prasarana dan sarana lingkungan permukiman. Kondisi eksisting prasarana dan sarana di kecamatan lolak masih kurang memadai misalnya akses jalan dari lolak

ke dumoga yang di lewati desa pindol, pindolili dan totabuan masih rusak berat, belum terdapat sarana pendidikan seperti sekolah menengah atas, dan juga belum adanya signal di daerah pedalaman Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud membuat suatu analisis ketersediaan prasarana dan sarana lingkungan permukiman sebagai upaya yang tepat untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana lingkungan untuk memenuhi kepuasan pelayanan bagi masyarakat yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi para pengembang guna terpenuhinya ketersediaan dan meningkatnya kualitas sarana dan prasarana lingkungan yang sesuai dengan standar yang ada.

Tinjauan Pustaka

Kawasan

Menurut Sadana (2014:20) perbedaan nyata antara permukiman dan perumahan terletak pada fungsinya. Pada kawasan permukiman, lingkungan tersebut memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal dan sekaligus tempat mencari nafkah bagi sebagian penghunianya. Pada perumahan, lingkungan tersebut hanya berupa sekumpulan rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuninya. Fungsi perumahan hanya sebagai tempat tinggal, dan tidak merangkap sebagai tempat mencari nafkah.

Prasarana

Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan berfungsi sebagaimana mestinya. Lebih jelasnya prasarana lingkungan atau sarana

Preferensi

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu (Porteus, 1977 dalam Dwiputra, 2013).

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

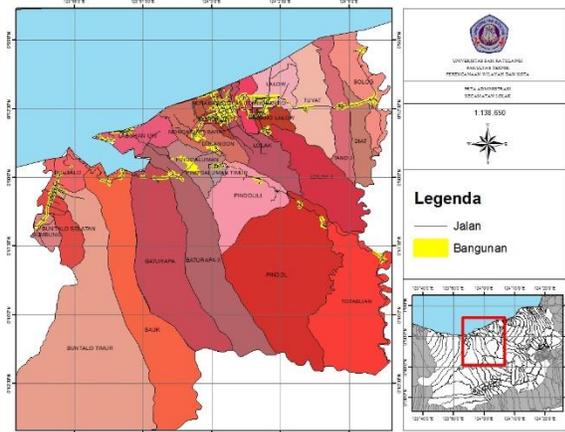
permukiman

dasar yang utama untuk berfungsinya lingkungan perumahan adalah jaringan jalan untuk mobilitas orang dan angkutan barang, mencegah perambatan kebakaran dan menciptakan ruang dan bangunan yang teratur, jaringan air bersih, jaringan saluran pembuangan air limbah, dan tempat pembuangan sampah untuk kesehatan lingkungan, serta jaringan saluran air hujan untuk drainase dan pencegahan banjir setempat.

Sarana

Sarana perkotaan adalah aktivitas dan materi yang melayani kebutuhan masyarakat yang memberikan kepuasan sosial kepada masyarakat. Sarana perkotaan yang dimaksud adalah sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan dan perdagangan dan jasa (Yeates, 1990).

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Kecamatan Lolak yang terdiri dari 26 desa lokasi tersebut dipilih karena peneliti ingin menganalisis Ketersediaan dan Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Lolak
Sumber : Hasil Analisis 2020

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) Observasi kegiatan observasi yaitu melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. 2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung melalui cara Tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa narasumber yang dipilih. 3) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup atau jawaban kuesioner telah tersedia dan responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. 4) Dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data primer melalui studi pustaka, literature, dilengkapi dengan data statistik, peta, foto dan gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah populasi wilayah keseluruhan Desa di Kecamatan Lolak Dengan jumlah desa sebanyak 26 desa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara rumus slovin dengan batas toleransi yang digunakan

yaitu 10%.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot (e)^2)}$$

Dimana N= besar populasi, n= jumlah sampel, e = batas toleransi, dengan menghitung jumlah penduduk Kecamatan Lolak dan batas toleransi 0,1 maka didapat sampel sebanyak : $n = \frac{32.373}{(1+32.373 \cdot (0,1)^2)} = 99,70$ dibulatkan menjadi 100 sampel.

Teknik Analisa Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan Metode Kuantitatif untuk menganalisis bagaimana ketersediaan dan kebutuhan sarana prasarana permukiman di Kecamatan Lolak yang acuannya didasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor : 01/prt/m/2014 Tentang Standar Pelayanan Minimal bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan SNI-03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Dan Untuk menganalisis Kuesioner di pakai analisis deskriptif, analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan bar chart berdasarkan analisis deskriptif tersebut akan diketahui kebutuhan dari masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Wilayah

Kecamatan Lolak sebagai bagian dari wilayah Bolaang Mongondow memiliki luas wilayah 390,87 km². Desa Pinogaluman Timur adalah desa terluas yaitu mencapai 79,70 km² (20,39 persen dari total wilayah lolak) Wilayah administratif lolak terbagi atas 26 desa, 91 dusun, dan 172 RT. Jumlah dusun terbanyak ada di desa motabang yaitu mencapai 8 dusun, Jumlah penduduk pun boleh terbilang cukup banyak, 6.470 KK (kepala keluarga) atau 23.700 jiwa.. Kecamatan Lolak terletak pada koordinat 00° 52' 14,8" LU (Lintang Utara) dan

124° 01' 28,3" BT (Bujur Timur). Wilayah Kecamatan Lolak mempunyai batas-batas yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Sulawesi, sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Bolaang dan Kecamatan Lolayan, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Dumoga Utara dan sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sangtombolang dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Ketersediaan Prasarana dan Sarana Jaringan jalan

Pada pembahasan ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari survey lapangan, analisis yang dilakukan yaitu kesesuaian berdasarkan standar SNI dan SPM

Tabel 1. SPM Kondisi Jalan

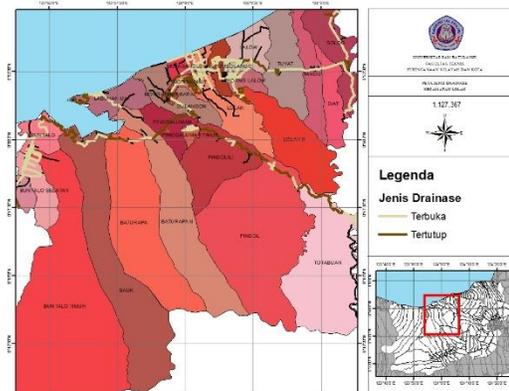
Desa	kondisi jalan	SPM Kondisi Jalan
Bumbang	Sebagian Baik	72%
Buntalo selatan	Sebagian Baik	95%
Buntalo timur	Sebagian Baik	95%
Buntalo	Sebagian Baik	96%
Sauk	Sebagian Baik	99%
Baturapa	Sebagian Baik	100%
Baturapa II	Sebagian Baik	97%
Labuan Uki	Sebagian Baik	94%
Pinogaluman	Sebagian Baik	95%
Pinogaluman Timur	Sebagian Baik	98%
Pindolili	Sebagian Baik	96%
Pindol	Sebagian Baik	94%
Totabuan	Sebagian Baik	98%
Dulangon	Sebagian Baik	91%
Mongkoinit Barat	Sebagian Baik	95%
Mongkoinit	Sebagian Baik	97%
Motabang	Sebagian Baik	98%
Lolak	Sebagian Baik	98%
Lolak Tombolango	Sebagian Baik	94%
Lalow	Sebagian Baik	98%
Padang Lalow	Sebagian Baik	96%
Lolak II	Sebagian Baik	90%
Tuyat	Sebagian Baik	98%
Tandu	Sebagian Baik	100%
Diat	Sebagian Baik	100%
Solog	Sebagian Baik	98%

Sumber : Hasil Analisis 2020

Dari hasil analisis di atas menyatakan bahwa SPM kondisi jalan di kecamatan Lolak rata-rata semuanya sudah mencapai target yakni hampir 100%. Karena jalan di Kecamatan Lolak walaupun ada jalan yang rusak tetapi hanya di beberapa ruas jalan begitupun jalan yang berlubang ataupun yang kondisi jalan yang tidak baik, hanya terdapat di sebagian kecil jalan yang ada di kecamatan Lolak.

Jaringan Drainase

Jaringan drainase di wilayah studi dalam kondisi baik rata-rata bentuk drainase di wilayah studi yaitu berbentuk persegi dan trapesium, saluran bentuk persegi ini biasa terbuat dari pasangan batu atau beton, menampung dan menyalurkan limpasan air hujan dengan debit yang besar menjadi fungsi utama dari saluran air bentuk persegi ini. Bentuk trapesium tersebut berfungsi untuk menampung dan menyalurkan limpasan air hujan yang memiliki debit air yang besar dan genangan <2jam sehingga ancaman banjir tidak terjadi di wilayah studi dan hujan yang turun juga meresap ke dalam tanah.



Gambar 2. Peta Jaringan Drainase

Sumber : Hasil Analisis 2020

Persampahan

Prasarana persampahan di kecamatan Lolak belum memenuhi standar SNI, dikarenakan masih minimnya ketersediaan gerobak sampah dan bak sampah. Dan masyarakat kecamatan Lolak juga karena tidak tersedianya gerobak sampah dan bak sampah mereka mengandalkan sistem pengolahan dengan cara membakar sampah.

Air Bersih

Penyediaan Air bersih rata-rata sudah menggunakan sumber dari PAM tapi ada juga yang masih menggunakan mata air sebagai sumber air bersih warga di kecamatan Lolak. Sumber mata air yang mereka gunakan di alirkan melalui pipa dan langsung ke penampungan warga.

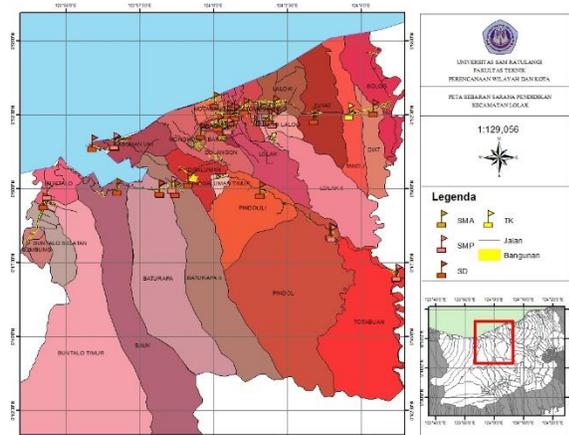
Limbah

Di Kecamatan Lolak air buangan limbah seperti air cucian dapur, kamar mandi, air

bilasan, wastafel, dll di setiap desa pada umumnya masih menyatu dengan saluran drainase, sedangkan untuk air buangan limbah toilet seperti tinja dan urin di setiap desa sudah memiliki MCK yang memadai.

Sarana Pendidikan

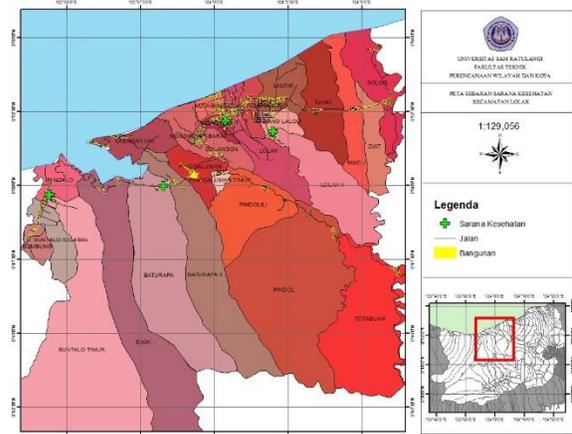
Berdasarkan hasil analisis sarana pendidikan taman kanak kanak terdapat 5 di kecamatan lolak, Sekolah dasar terdapat 21, sekolah menengah pertama terdapat 8, untuk sekolah menengah atas menurut BPS tidak terdapat SMA di kecamatan lolak tetapi dari survey lapangan terdapat 1 sekolah menengah atas yang berada di lolak.



Gambar 3. Peta sarana pendidikan
Sumber : Hasil Analisis 2020

Sarana Kesehatan

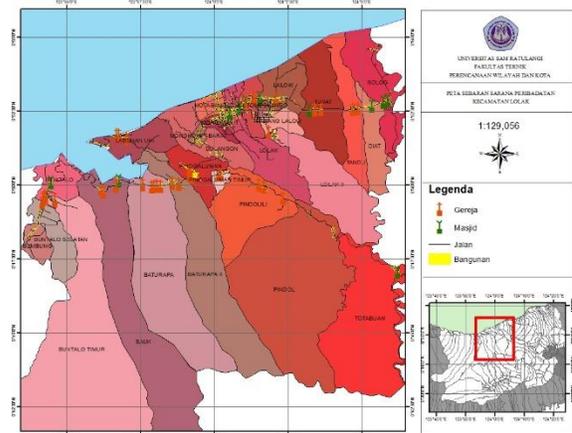
Berdasarkan hasil analisis sarana kesehatan kecamatan lolak hanya terdapat 5 sarana kesehatan yang terbagi di desa Buntalo, Solog, Lolak, Pinogaluman, dan Lolak II. Sarana kesehatan berupa 1 Puskesmas di desa Buntalo, 1 Rumah sakit Bersalin di desa Solog, 1 Puskesmas di desa Lolak, dan Rumah Sakit di desa Lolak II.



Gambar 4. Peta sarana kesehatan
Sumber : Hasil Analisis 2020

Sarana Peribadatan

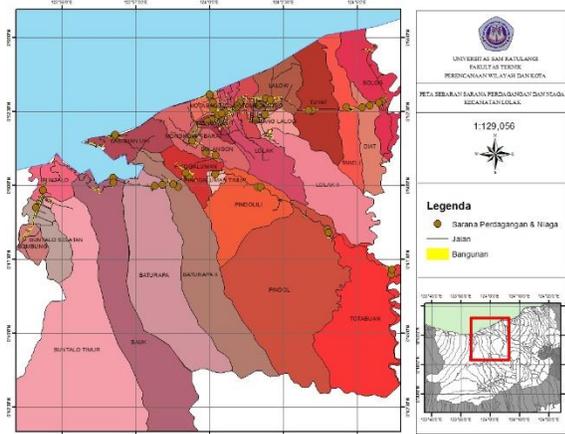
Berdasarkan hasil analisis Sarana peribadatan di Kecamatan Lolak lebih banyak terdapat masjid dan gereja dikarenakan masyarakat Kecamatan Lolak kebanyakan pemeluknya beragama islam dan juga kristiani.



Gambar 5. Peta Sarana Peribadatan
Sumber : Hasil Analisis 2020

Sarana Perdagangan

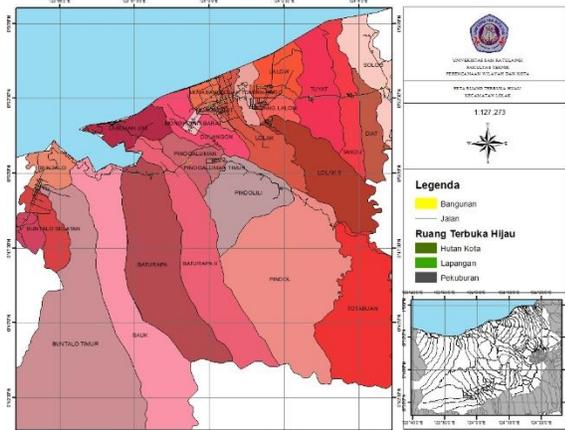
Berdasarkan hasil analisis Untuk pertokoan ada sebanyak 2 pertokoan berada di desa buntalo dan lolak.dan pasar ada sebanyak 5 dan tersebar di Desa buntalo, lolak, pinogaluman, dan dulangon.



Gambar 6. Peta Sarana Perdagangan
Sumber : Hasil Analisis 2020

Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan hasil analisis ruang terbuka hijau rata rata paling banyak pemakaman dan lapangan namun ada juga ruang terbuka lainnya seperti hutan kota dan taman kota yang terletak di desa Labuan uki dan desa Lolak dan di urus oleh dinas.



Gambar 7. Peta Sarana RTH
Sumber : Hasil Analisis 2020

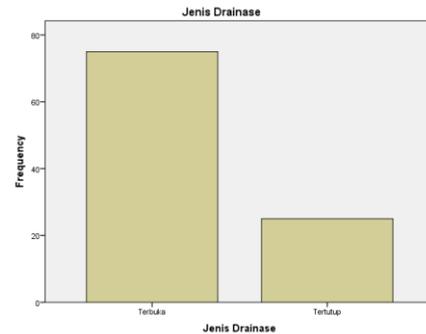
Preferensi Masyarakat Terkait Prasarana dan Sarana Jaringan Jalan

Berdasarkan hasil analisis material jalan, masyarakat kecamatan lolak paling banyak memilih material jalan jenis aspal untuk kebutuhan jaringan jalan di lingkungan permukiman mereka, dari 100 responden 70 responden memilih material aspal, 10 responden

memilih Beton, 20 responden memilih Paving.

Jaringan Drainase

Berdasarkan hasil analisis jenis drainase yang di butuhkan masyarakat kecamatan lolak paling banyak yaitu jenis drainase terbuka. Dari 100 responden 75 responden memilih jenis drainase



terbuka dan 25 responden memilih drainase tertutup.

Gambar 7. Bar chart Jaringan Drainase
Sumber : Hasil Analisis 2020

Persampahan

Berdasarkan hasil diagram Dari 100 responden 60 responden memilih teknologi pengolahan sampah pembakaran, 20 responden memilih untuk daur ulang, 10 responden memilih pengomposan, dan 10 responden memilih pembuatan bahan bangunan.

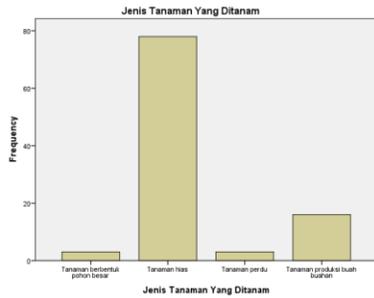
Limbah

Berdasarkan hasil diagram 100 responden 68 responden memilih tanah galian, 29 responden memilih jenis saluran pembuangan air limbah tertutup, 2 responden tanpa saluran, dan 1 responden memilih jenis saluran pembuangan air limbah tertutup.

Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan hasil diagram Dari 100 responden 62 responden memilih taman dan tempat bermain, 17 responden memilih tamna, 16

responden memilih jalur hijau sepanjang sungai, jalan, dan pantai, dan 5 responden memilih taman dan tempat pertunjukan, dan untuk jenis tanaman 78 responden memilih tanaman hias, 16 responden memilih tanaman produksi buah buahan, 3 responden memilih tanaman berbentuk pohon besar, dan 3responden memilih tanaman produksi buah buahan.



Gambar 8. Bar chart Jenis Tanaman
Sumber : Hasil Analisis 2020

Sarana Pendidikan

Berdasarkan hasil diagram Dari 100 responden 50 responden memilih sarana pendidikan sekolah menengah atas, 45 responden tidak memerlukan penambahan, 2 responden memilih SMP, dan 3 responden memilih TK.



Gambar 9. Bar chart Sarana Pendidikan
Sumber : Hasil Analisis 2020

Sarana Kesehatan

Berdasarkan hasil diagram 100 responden 37 memilih sarana kesehatan berupa poliklinik, 24 responden memilih tidak memerlukan penambahan, 12 responden memilih puskesmas, 12 responden memilih posyandu, 15 responden memilih apotik.



Kecamatan	Panjang Jalan	Jumlah penduduk	Luas wilayah	Indeks aksesibilitas (km/km ²)		Indeks mobilitas (km/1000Penduduk)	
				Eksistensi akses	Kualitas	Eksistensi mobilitas	Kualitas
Lolak	146.858	140.686	380	386.4684	Sangat tinggi	1043.87074	Sangat tinggi

Gambar 10. Bar chart Sarana Kesehatan
Sumber : Hasil Analisis 2020

Sarana Peribadatan

Berdasarkan hasil diagram Dari 100 responden, 96 responden memilih tidak memerlukan penambahan, dan 4 responden memilih sarana peribadatan berupa masjid.

Sarana Perdagangan

Berdasarkan hasil diagram Dari 100 responden 70 responden memilih tidak memerlukan penambahan sarana perdagangan, 15 responden memilih restoran, 13 responden memilih toko, 1 responden memilih pasar, 1 responden memilih warung.

Kebutuhan Prasarana dan Sarana

Pada Analisis ini mengetahui kebutuhan prasarana dan sarana 20 tahun mendatang berdasarkan jumlah penduduk yang diproyeksikan

Jaringan jalan

Tabel 2. Analisis Jalan
Sumber : Analisis 2020

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa tingkat aksesibilitas dan mobilitas di Kecamatan Lolak sangat tinggi pada 20 tahun mendatang.

Jaringan Drainase

SPM pelayanan jaringan drainase adalah presentase jumlah masyarakat yang terlayani pada akhir tahun SPM terhadap jumlah masyarakat yang seharusnya mendapatkan pelayanan sistem drainase. SPM untuk drainase kecamatan lolak diprediksikan 90% terlayani

berdasarkan rumus SPM pelayanan drainase

Persampahan

Berdasarkan hasil analisis penduduk Kecamatan lolak pada tahun 2039 berjumlah 148.189 jiwa, diperlukan gerobak sampah sebanyak 227 dan disebar di beberapa desa, bak sampah umum diperlukan sebanyak 227 juga, untuk TPS diperlukan sebanyak 57 TPS.

Air Bersih

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan air bersih 20 tahun mendatang akan meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk di kecamatan lolak. Total sambungan rumah 8,002,206, hidran umum 889,134, jumlah domestik 8,891,340 non domestik 2,667,402 total domestik + non domestik 11,558,742 tingkat kebocoran 1,733,812 dan untuk buangan limbah sebesar 1,553,904

Sarana Pendidikan

Kebutuhan sarana pendidikan pada tahun 2039 seperti taman kanak kanak memerlukan penyediaan sebanyak 112 Taman kanak kanak, Sekolah dasar memerlukan penyediaan sebanyak 88 Sekolah dasar, SMP memerlukan sebanyak 26 SMP dan SMA memerlukan penyediaan sebanyak 26 SMA.

Sarana Kesehatan

Kebutuhan Sarana Kesehatan pada tahun 2039 seperti posyandu memerlukan penyediaan sebanyak 112 posyandu, Balai pengobatan lingkungan memerlukan penyediaan sebanyak 3 Balai pengobatan lingkungan, Puskesmas tidak memerlukan penyediaan dan Klinik bersalin memerlukan sebanyak 3 Klinik.

Sarana Peribadatan

Kebutuhan Sarana Peribadatan pada tahun 2039 seperti mesjid memerlukan penyediaan sebanyak 52 mesjid, dan gereja memerlukan penambahan sebanyak 57 gereja.

Sarana Perdagangan

Kebutuhan Perdagangan dan jasa pada tahun 2039 di Kecamatan Lolak seperti Toko/warung memerlukan penyediaan sebanyak 585 Toko/warung, untuk pertokoan memerlukan penyediaan sebanyak 19 pertokoan dan pasar memerlukan sebanyak 3 pasar.

Ruang Terbuka Hijau

Kebutuhan Ruang terbuka hijau pada tahun 2039 seperti taman bermain masih memerlukan penyediaan sebanyak 56 taman bermain, lapangan olahraga masih memerlukan penyediaan sebanyak 2 lapangan, dan pekuburan tidak memerlukan penyediaan karena jumlah penduduk belum memenuhi.

Kesimpulan

1. Dalam penyediaan Prasarana dan Sarana di Kecamatan Lolak masih belum memadai seperti kurangnya sarana kesehatan berupa puskesmas dan rumah sakit yang menyebabkan warga harus menempuh jarak yang lumayan jauh untuk pergi ke puskesmas ataupun rumah sakit, fasilitas sosial lainnya juga belum memenuhi karena jumlah penduduk di setiap desa belum memadai untuk didirikannya fasilitas sosial yang ada. Untuk prasarana di setiap desa sudah memenuhi seperti Jalan, Air bersih, Drainase, Listrik, Sanitasi tapi untuk persampahan kurangnya truck pengangkut sampah di karenakan hanya mengangkut di Desa Lolak, lolakII, LolakTombolango, Motabang, dan Lalow sehingga menjadikan masyarakat yang tidak mempunyai truck pengangkut sampah ataupun bak sampah mengolah sampahnya dengan cara dibakar.
2. Preferensi masyarakat terkait aspek fisik prasarana dan sarana di wilayah studi seperti prasarana jalan tentang jenis materialnya masyarakat lebih memilih material berjenis aspal dan ukuran jalan berukuran 3 meter, untuk prasarana drainase masyarakat lebih memilih jenis drainase terbuka dibandingkan tertutup. Keinginan masyarakat untuk prasarana air bersih lebih memilih sumber air bersih PAM. untuk keperluan sumber air minum masyarakat lebih memilih kios air isi ulang sebagai kebutuhan minum sehari hari, Prasarana persampahan menurut masyarakat lebih menginginkan teknologi pengolahan sampah seperti pembakaran, dan sistem pengolahannya lebih menginginkan diangkat oleh gerobak sampah ataupun truck pengangkut sampah. Jenis saluran

pembuangan air limbah masyarakat lebih menginginkan berupa tanah galian dan penampungan limbah mereka memilih untuk langsung buang ke got/sungai. untuk ruang terbuka hijau masyarakat menginginkan jenis taman kota seperti taman dan tempat bermain, jenis tanaman pun seperti tanaman hias, dan lokasi ruang terbuka hijau di setiap lahan kosong, Sarana pendidikan yang diinginkan masyarakat seperti SMA, sarana kesehatan seperti poliklinik, dan sarana peribadatan dan perdagangan dan jasa sudah tidak memerlukan penambahan

3. Pemenuhan Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Kecamatan Lolak saat ini masih memerlukan penyediaan berupa Prasarana Air bersih, Prasarana Limbah Prasarana persampahan, Sarana Pendidikan, Sarana Peribadatan, Sarana perdagangan dan jasa, dan Ruang terbuka hijau saat ini maupun 20 tahun yang akan datang.

Saran

1. Ketersediaan Prasarana dan Sarana di wilayah studi perlu adanya perhatian dari pemerintah terutama untuk Prasarana dan sarana yang belum tersedia dan juga perlu adanya pembangunan yang merata dan tidak terkonsentrasi di pusat kota.
2. Pemenuhan kebutuhan akan Prasarana dan Sarana 20 tahun yang akan datang di harapkan bisa menjadi rekomendasi bagi pemerintah di wilayah studi guna meningkatkan kesejahteraan bagi setiap penduduk.
3. Perlunya kerjasama/komunikasi antara pemerintah atau aparat desa dengan masyarakat untuk memberikan kontribusi yang positif tentang keinginan atau kebutuhan Prasarana dan Sarana yang mungkin perlu penambahan di desa tersebut.

Daftar Pustaka

- Anonimous, Badan Standarisasi Nasional. 2004. Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. Penerbit: Badan Standarisasi Nasional.
- Anonimous, Kementerian Permukiman Dan Prasarana Wilayah. 2001. Keputusan

Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001.

- Anonimous, Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Lembar Negara RI Tahun 2011, No 7. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sadana, Agus. 2014. Perencanaan Kawasan Permukiman. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Maryati Sri, 2014 Prasarana Wilayah dan Kota. Tangerang Selatan. penerbit : Universitas Terbuka
- Daud Nur Mintia Maola dkk. 2019. Kajian Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Prasarana dan Sarana Permukiman di Kelurahan Cikawao. Penerbit : Universitas Islam Bandung
- Rotinsulu Fanly. 2016. Analisis ketersediaan dan kebutuhan sarana permukiman di kecamatan kalawat. Penerbit : Universitas Sam Ratulangi
- Permadi Adi dkk. 2018. Persepsi dan Preferensi wisatawan muslim terhadap sarana dan prasarana wisata halal di lombok. Penerbit : Universitas Mataram